

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang mampu berkembang dengan pesat dan menunjang perekonomian nasional sekaligus berperan besar didalam pembangunan nasional adalah sektor perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, seperti membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Sektor perbankan tumbuh secara dinamis sejak dikeluarkannya UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yang memberikan peluang lebih besar bagi perbankan syariah.

Indonesia dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama muslim mendapatkan alternatif dari Bank Syariah perihal penggunaan Bank sebagai lembaga keuangan yang dipakai. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dan prinsip Bank Syariah yang berbeda dengan Bank Konvensional. Bank Konvensional menerapkan prinsip menggunakan sistem bunga baik membayar maupun menerima, dan tidak ada filter dalam membiayai kegiatan baik produksi, distribusi, dan konsumsi (Ikit dkk, 2019), sedangkan Bank Syariah menerapkan prinsip bagi hasil yang optimal kepada nasabah (Muhammad, 2020). Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam perbankan syariah. Alternatif inilah yang didapatkan oleh masyarakat yang ingin melakukan kegiatan perbankan tapi tetap menghindari adanya sistem bunga (riba).

Seiring dengan berjalannya waktu, bank syariah terus tumbuh berkembang dan kompetitif di Indonesia. Hal ini juga mendukung pemerintah dalam menetapkan peraturan terkait Bank Syariah yaitu Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan adanya pertumbuhan perbankan yang cukup kompetitif, Bank Indonesia tentunya perlu menilai tingkat kesehatan setiap bank. Penilaian ini menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang

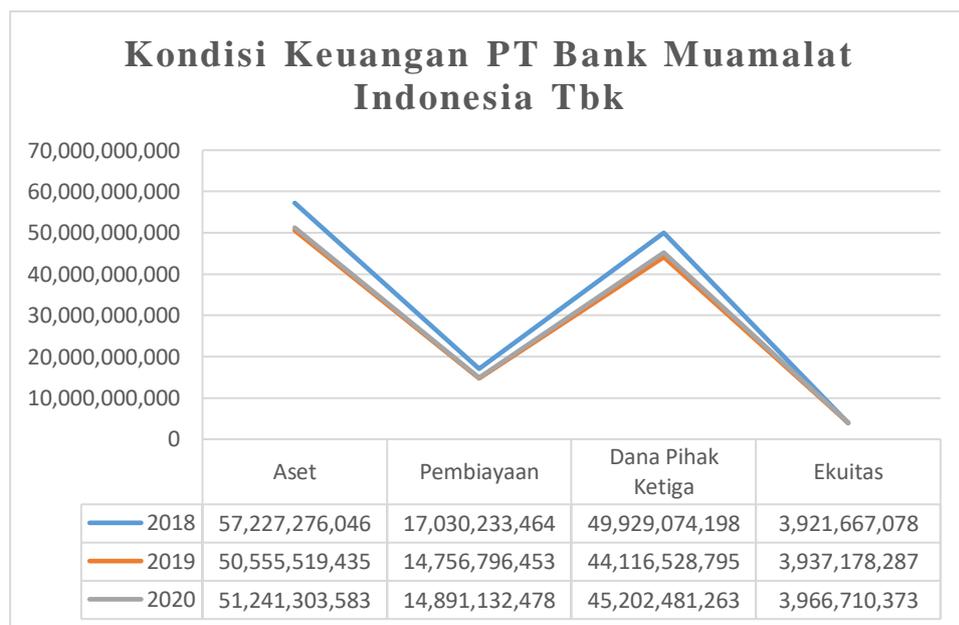
berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMEL yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity*. CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988).

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk perihal tentang bagaimana bank tersebut harus beroperasi atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian kesehatan bank juga dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian Indonesia dan industri perbankan serta dalam menjaga fungsi penghimpunan dan penyaluran dana. Pada krisis ekonomi global, bank-bank menengah dan kecil yang tidak menerima bantuan likuiditas dari pemerintah mengalami penurunan dana simpanan masyarakat. Menurunnya dana simpanan masyarakat membuat industri perbankan berusaha mempertahankan dana-dana yang mereka miliki untuk menjaga likuiditas bank dengan cara memberikan tingkat suku bunga yang tinggi. Lidia dan Fernando, (2017) mengatakan bahwa : Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMEL diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Bank Syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai satu-satunya bank pada saat itu yang melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip bagi hasil dan yang berhasil tetap eksis bahkan memperoleh keuntungan yang cukup signifikan pada saat terjadi krisis moneter pada pertengahan tahun 1997-1998 di Indonesia. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat dapat diukur dengan menggunakan Rasio Keuangan

yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Penilaian kinerja keuangan juga dapat diukur menggunakan Metode CAMEL. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah tentang Metode CAMEL, maka penulis menggunakan Metode CAMEL sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi Kesehatan Bank Muamalat Indonesia yang di tinjau dari beberapa Aspek yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity*.

Ilustrasi data keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk:



Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk (2018-2020)

Gambar 1.1

Data Laporan Keuaangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Gambar 1.1 merupakan ilustrasi data dari Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama 3 tahun berturut yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai aset selama tiga tahun tersebut dengan diikuti naik turun nya nilai dari dana pihak ketiga di PT Bank

Muamalat Indonesia, Tbk. Dana Pihak Ketiga merupakan nilai yang diperoleh dari simpanan nasabah berupa simpanan giro, deposito, serta tabungan syariah. Data tersebut juga menunjukkan adanya penurunan pembiayaan dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk kepada nasabah. Namun, untuk akun ekuitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tetap mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020.

Penelitian terdahulu untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL telah banyak dilakukan, di antaranya Tri Putra (2018) dengan data PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014-2016 yang diketahui bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di prediksi kurang sehat di tahun 2014-2015 dan memperoleh predikat sehat ditahun 2016. Peneliti selanjutnya yaitu Rizkiyani (2019) dengan menggunakan dua metode yaitu CAMEL dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) tahun 2013-2017 mengindikasi adanya penurunan nilai aset maupun pasiva pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk juga mengalami kondisi baik atau sehat Nasir (2020) untuk periode 2015-2019 dengan menggunakan metode CAMEL dan metode *Sharia Maqsid Index*. Lalu, untuk hasil kondisi kesehatan bank yang berbeda setiap tahunnya juga ditemukan Hidayat (2020) di tahun 2013-2019 dengan nilai bobot yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 65,49. Penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank ditinjau dari kemampuan bank dalam menggunakan modalnya, kinerja keuangan perbankan, reaksi bank terhadap tekanan keuangan, kemampuan memperoleh laba maupun kemampuan bank dalam membayar utangnya dengan menggunakan Metode CAMEL.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi

masalahnya sebagai berikut:

1. Laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk semakin menurun pada tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2020.
2. Kenaikan utang dan penurunan pembiayaan yang dialami PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di tahun 2019 mengartikan bahwa Bank lebih banyak meminjam uang ke pihak lain dibandingkan memberi jasa pinjaman uang ke nasabah.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan di tahun 2020 DPK mengalami kenaikan. Naik turun nya DPK tersebut menyebabkan adanya penurunan aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di tahun 2019 dan kenaikan aset di tahun 2020.

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana kinerja keuangan perbankan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Pada tahun 2018-2020 yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis memfokuskan pembahasan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. untuk menilai kinerja keuangan selama 3 periode, yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Assets quality, Management, Earning, dan Liquidity*).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penurunan laba secara berturut dari tahun 2018-2020.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan jika dilihat dari kenaikan utang dan penurunan pembiayaan secara berturut dari tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan jika dilihat dari naik turunnya Dana Pihak Ketiga yang menyebabkan adanya penurunan aset dari tahun 2018-2020.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menjadi masukan bagi bank dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan perbankan sehingga mempunyai kondisi kesehatan bank yang baik atau sehat.
2. Sebagai sarana bagi penulis untuk memperdalam dan menerapkan pengetahuan sehubungan dengan analisis laporan keuangan yang didapatkan pada perkuliahan khususnya tentang kinerja keuangan bank dengan penerapan sesungguhnya di lapangan.
3. Sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah analisis laporan keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Berikut ini adalah jenis teknik pengumpulan data : Sugiyono (2017:137)

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, karya yang berbentuk gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulann data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam melakukan pengumpulan data pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sumber data menurut Sugiyono (2017:137) ada dua yaitu:

1. Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berupa Laporan Keuangan periode 2018-2020, perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Sejarah Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk serta Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori dan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan pendukung pembahasan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian, jenis, fungsi, ciri perbankan. Lalu penulis juga menguraikan tentang pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan dan pengertian kinerja keuangan, tujuan kinerja keuangan, pengertian analisis CAMEL, perhitungan analisis CAMEL serta fungsi analisis CAMEL.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan dan data laporan keuangan perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Bab ini penulis akan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang ada mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity*)

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta berguna bagi peneliti lain untuk kedepannya.